

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Jamilurrahman**

Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy, atau yang biasa dikenal sebagai Ponpes Jamilurrahman Glondong, adalah salah satu pesantren di Yogyakarta yang dikenal kuat dalam menerapkan Manhaj Salaf yaitu prinsip beragama yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para sahabat Nabi.

Secara geografis, pesantren ini terletak di Dusun Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Lokasinya terbilang sangat strategis karena berada di pinggiran kota Yogyakarta. Posisi ini membuat pesantren cukup dekat dengan pusat kota, namun suasananya tetap tenang dan jauh dari kebisingan urban, sehingga sangat mendukung para santri untuk fokus belajar dan menimba ilmu agama. (<https://dkm.or.id/pesantren/syaikh-jamilurrahman-as-salafy-bantul-di-yogyakarta>)

Dari segi kurikulum, Ponpes Jamilurrahman sangat fokus pada penguasaan bahasa Arab secara mendalam, termasuk ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Bahasa Arab di sini diposisikan sebagai modal utama agar para santri bisa membaca dan memahami kitab-kitab ulama klasik (kitab gundul) secara mandiri. Selain belajar kitab, para santri juga diwajibkan mengikuti program menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) dengan tajwid yang benar. Semua materi ini diajarkan dengan tujuan menjaga kemurnian akidah, menjauhkan diri dari praktik syirik dan bid'ah, serta membentuk akhlak yang mulia.

Lingkungan di dalam pesantren ini juga didesain dengan suasana yang sederhana dan penuh disiplin. Kehidupan santri dibatasi dari pengaruh luar yang kurang produktif agar mereka bisa menggunakan waktu dan energi mereka sepenuhnya untuk belajar agama (Adib, 2025).

Meskipun disiplinnya ketat, Ponpes Jamilurrahman tidak menutup diri dari masyarakat sekitar. Pesantren ini justru aktif menjadi pusat dakwah

dengan mengadakan kajian-kajian keagamaan rutin yang terbuka untuk umum. Hal ini membuat Ponpes Jamilurrahman Glondong tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para santri mukim, tetapi juga menjadi salah satu rujukan utama bagi masyarakat Yogyakarta yang ingin memperdalam ilmu agama Islam.

#### Struktur kepengurusan pondok pesantren jamilurrahman

NO	Jabatan	Nama
1.	Mudir umum jamilurrahman	zaenuddin
2.	Ketua satuan I'dad duat	Faiz sofyan
3.	kesantrian	Abdul kholiq
4.	sekretaris	Abu hafidz
5.	Bendahara	Abu hafidz

Hasil observasi wawancara 2 mei 2026 oleh Senja Ampera

#### Jumlah santri pondok pesantren jamilurrahman

NO	keterangan	jumlah
1.	Kelas 1 tahfidz	8
2.	Kelas 2&3 tahfidz	9
3.	Kelas 1 A I'dad	20
4.	Kelas 1 B I'dad	20
5.	Kelas 2 I'dad	25
6.	Kelas 3 I'dad	8
7.	Keseluruhan santri	90

Hasil observasi wawancara 2 mei 2026 oleh Senja Ampera

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Strategi Pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantrenn Jamilurrahman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, perencanaan strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan

kemampuan dasar santri. Dalam proses perencanaan tersebut, guru menempatkan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf sebagai dasar utama sebelum santri mempelajari *I'rāb* secara lebih mendalam. Guru memandang bahwa pemahaman terhadap kedua ilmu tersebut sangat penting karena *I'rāb* berkaitan erat dengan kedudukan kata, perubahan harakat akhir, serta hubungan antarunsur dalam kalimat bahasa Arab.

Menurut guru, santri tidak akan mampu melakukan analisis *I'rāb* dengan baik apabila belum memahami kaidah dasar nahwu dan sharaf. Oleh karena itu, sebelum memasuki pembelajaran *I'rāb*, santri terlebih dahulu diarahkan untuk memahami jenis-jenis kata, fungsi kata dalam kalimat, perubahan bentuk kata, serta makna dari setiap kosakata yang digunakan dalam teks bahasa Arab.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Marwan salah satu pemateri berikut:

“Untuk bisa melakukan *I'rāb* kita terlebih dahulu harus memahami dan menguasai nahwu dan shorof selain itu juga kita harus paham arti dari setiap kata di dalam sebuah kalimat, karena arti itu akan mengarahkan kita dalam meng-*I'rāb*.” (wawancara 2 mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak hanya menekankan hafalan kaidah, tetapi juga pemahaman makna kata dalam suatu kalimat. Pemahaman makna dianggap penting karena arti dari sebuah kata dapat membantu santri menentukan fungsi dan kedudukan kata tersebut dalam susunan kalimat bahasa Arab. Selain mempersiapkan materi pembelajaran, guru juga merencanakan penggunaan media pembelajaran berupa kitab-kitab dasar nahwu dan sharaf. Pemilihan kitab dilakukan secara bertahap dimulai dari kitab yang paling sederhana agar santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru menyesuaikan kitab dengan kemampuan santri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tidak terlalu membebani peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muslim salah satu pemateri berikut:

“Menggunakan media kitab dengan memulai dari kitab yang paling dasar untuk mempermudah santri dalam memahami materi dimulai dari yang paling ringan.” (wawancara 2 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, kitab yang digunakan dalam pembelajaran menjadi pegangan utama santri selama proses belajar berlangsung. Guru menjelaskan materi berdasarkan isi kitab kemudian memberikan penjelasan tambahan dan contoh-contoh kalimat agar santri lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penggunaan kitab dasar juga bertujuan agar santri mampu memahami pembelajaran secara bertahap sebelum mempelajari kitab dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan bentuk evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengulangan materi, tanya jawab, latihan praktik, dan pemberian tugas kepada santri. Guru melakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari.

Selain evaluasi di dalam kelas, guru juga memberikan latihan di luar kelas agar santri terbiasa menerapkan materi *I'rāb* secara mandiri. Latihan tersebut berupa praktik menganalisis kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut guru, latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu santri lebih cepat memahami kaidah *I'rāb* dan mengurangi kesalahan dalam proses analisis kalimat. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi secara rinci, kemudian memberikan contoh-contoh kalimat sebelum santri melakukan praktik analisis *I'rāb* secara langsung. Dalam beberapa kesempatan, guru juga menggunakan sistem kelompok dan menunjuk perwakilan santri untuk mengerjakan latihan di depan kelas. Hal

ini dilakukan agar santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman dilakukan secara sistematis melalui penyusunan materi secara bertahap, penggunaan kitab dasar sebagai media pembelajaran, serta perencanaan evaluasi dan latihan praktik guna memperkuat pemahaman santri terhadap materi *I'rāb*.

## 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi kegiatan membaca kitab, penjelasan materi oleh guru, pemberian contoh kalimat, tanya jawab, serta latihan analisis *I'rāb* secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama yang dipadukan dengan metode tanya jawab dan praktik analisis kalimat. Pada awal pembelajaran, guru meminta santri untuk membaca kitab terlebih dahulu, kemudian guru menjelaskan materi yang terdapat di dalam kitab secara rinci. Setelah penjelasan selesai, guru memberikan contoh-contoh penerapan *I'rāb* dalam kalimat bahasa Arab agar santri dapat memahami penerapan kaidah yang telah dipelajari.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Amad Nur salah satu santri berikut:

“Metode guru mengajar di kelas dengan sistem ceramah, santri disuruh untuk membaca kitab dan kemudian guru menjelaskan barulah memberikan contoh dan latihan.” (wawancara 2 mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas lebih banyak dipusatkan pada penjelasan guru. Namun demikian, guru tetap melibatkan santri dalam proses pembelajaran

melalui kegiatan membaca kitab, menjawab pertanyaan, dan melakukan latihan praktik.

Selain menjelaskan materi, guru juga menunjuk santri secara bergiliran untuk membaca materi dan menganalisis kedudukan kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait fungsi kata, perubahan harakat, serta alasan penentuan *I'rāb* dalam sebuah kalimat. Hal ini dilakukan agar santri lebih aktif dan mampu memahami materi secara mendalam.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Bagas salah satu santri berikut:

“Guru membuat contoh kalimat dan kemudian menjelaskan satu persatu kedudukan *I'rāb* dari kata tersebut dengan memberikan pertanyaan kepada santri.” (wawancara 2 mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran di kelas masih didominasi oleh penjelasan guru, namun proses pembelajaran tetap diselingi dengan tanya jawab dan diskusi ringan bersama santri. Guru juga sering mengulang materi sebelumnya sebelum memasuki pembelajaran baru. Pengulangan tersebut dilakukan agar santri tetap mengingat kaidah-kaidah yang telah dipelajari sebelumnya sehingga lebih mudah memahami materi berikutnya.

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru juga memberikan latihan di luar kelas sebagai bentuk penguatan materi. Latihan tersebut berupa praktik analisis kalimat dan penerapan kaidah *I'rāb* pada teks bahasa Arab sederhana. Guru menilai bahwa latihan praktik sangat penting karena pembelajaran *I'rāb* tidak cukup hanya dipahami secara teori, tetapi juga harus diterapkan secara langsung melalui latihan yang berulang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian santri terlihat lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh dan latihan secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori. Oleh karena itu, guru

berupaya memperbanyak latihan praktik agar santri lebih terbiasa dalam melakukan analisis *I'rāb* secara mandiri.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman dilakukan melalui pembelajaran berbasis kitab, penggunaan metode ceramah, pemberian contoh kalimat, latihan analisis *I'rāb*, pengulangan materi, serta pemberian tugas praktik kepada santri baik di dalam maupun di luar kelas.

### 3. Problematika Pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemateri dan santri, ditemukan beberapa problematika dalam pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman. Problematika tersebut berasal dari faktor santri, materi pembelajaran, maupun metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Problematika utama yang dihadapi dalam pembelajaran *I'rāb* adalah adanya perbedaan kemampuan dasar santri dalam memahami bahasa Arab, dalam satu kelas terdapat santri yang telah memiliki pengalaman belajar nahwu dan sharaf sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya belum pernah mempelajari *I'rāb* sama sekali. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan kemampuan santri dalam memahami materi menjadi tidak merata.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Marwan salah satu pemateri berikut:

“Masalah yang paling pokok dalam kesulitan ini adalah dari latar belakang santri yang memang sama sekali belum memiliki bekal dalam *I'rāb* dan sangat berbeda daya tangkap antara santri yang sudah memiliki bekal pembelajaran *I'rāb* dan yang belum memiliki bekal pembelajaran *I'rāb*.” (wawancara 2 mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan kemampuan awal santri menjadi tantangan utama bagi guru dalam menyampaikan materi. Guru harus menyesuaikan kecepatan

pembelajaran agar seluruh santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain perbedaan latar belakang pendidikan, guru juga mengalami kendala karena tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda. Sebagian santri mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan penjelasan dan latihan berulang agar dapat memahami materi dengan baik.

Guru juga menyampaikan adanya keterbatasan media pembelajaran, seperti belum semua santri memiliki kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa santri mengalami kesulitan mengikuti penjelasan materi secara maksimal karena harus bergantian menggunakan kitab dengan teman lainnya.

Dari sisi santri, kesulitan utama terletak pada materi *I'rāb* yang memiliki banyak pembagian dan rincian kaidah. Salah satu materi yang dianggap cukup sulit adalah pembahasan maf'ūl karena memiliki banyak jenis dan penjelasan yang rinci. Banyaknya pembagian materi membuat sebagian santri merasa kesulitan membedakan fungsi dan kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab.

Selain itu, sebagian santri juga menilai bahwa metode ceramah yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran kurang efektif apabila tidak diimbangi dengan praktik yang lebih banyak. Menurut mereka, pembelajaran bahasa Arab khususnya *I'rāb* akan lebih mudah dipahami apabila disertai latihan dan praktik secara langsung.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Nur salah satu santri berikut:

“Menurut saya kurang efektif karena bahasa Arab itu lebih bergantung kepada praktik dibanding teori jadi lebih baik untuk memperbanyak praktik.” (wawancara 2 mei 2026)

Sebagai upaya mengatasi problematika tersebut, guru merencanakan pemisahan kelas berdasarkan kemampuan dan latar belakang santri. Guru juga berusaha menyesuaikan metode pembelajaran serta penggunaan kitab sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok santri. Selain itu, guru berupaya memperbanyak latihan praktik agar santri lebih aktif dan terbiasa menerapkan kaidah *I'rāb* secara langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman meliputi perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan media pembelajaran, kesulitan memahami materi yang kompleks, serta dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Strategi Pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman Berdasarkan Teori Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan problematika pembelajaran *I'rāb*. Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran *I'rāb* di pondok pesantren tersebut dilaksanakan dengan menekankan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf sebagai dasar utama, penggunaan kitab sebagai media pembelajaran, serta latihan analisis kalimat secara berulang.

Pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menekankan kemampuan santri dalam menerapkan kaidah *I'rāb* secara langsung melalui praktik analisis kalimat bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha membimbing santri agar mampu memahami hubungan antarunsur kalimat, menentukan fungsi kata, dan memahami perubahan harakat akhir kata sesuai kedudukannya dalam kalimat.

Temuan penelitian tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori strategi pembelajaran, teori pembelajaran *I'rāb*, serta bentuk-bentuk strategi pembelajaran *I'rāb* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara praktik pembelajaran di lapangan dengan teori-teori pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

a. Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran *I'rāb*

1) Penguasaan nahwu dan sharaf sebagai dasar pembelajaran *I'rāb*

Berdasarkan hasil penelitian, guru memandang bahwa pembelajaran *I'rāb* tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap ilmu nahwu dan sharaf. Sebelum santri mempelajari *I'rāb* secara lebih mendalam, mereka terlebih dahulu diarahkan untuk memahami kaidah dasar nahwu dan sharaf, seperti pembagian isim, fi'il, huruf, fungsi kata dalam kalimat, serta perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya penguasaan dasar bahasa Arab sebagai pondasi dalam pembelajaran *I'rāb*.

Dalam ilmu nahwu, *I'rāb* berkaitan erat dengan fungsi sintaksis suatu kata di dalam kalimat, sedangkan sharaf berkaitan dengan perubahan bentuk kata. Oleh karena itu, tanpa pemahaman yang baik terhadap kedua ilmu tersebut, santri akan mengalami kesulitan dalam menentukan kedudukan kata dan perubahan harakat akhir dalam suatu kalimat bahasa Arab. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori konsep dasar *I'rāb* yang menjelaskan bahwa *I'rāb* merupakan perubahan akhir kata yang dipengaruhi oleh posisi dan fungsi kata dalam susunan kalimat. Pemahaman terhadap nahwu dan sharaf menjadi sangat penting karena kedua ilmu tersebut membantu santri memahami hubungan antarunsur kalimat secara tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Kusuma, 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *I'rāb* sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari penguasaan konsep dasar hingga kemampuan analisis struktur kalimat secara sistematis. Pembelajaran yang dilakukan

secara bertahap akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan tidak merasa terbebani oleh banyaknya kaidah yang harus dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak langsung meminta santri melakukan analisis *I'rāb*, tetapi terlebih dahulu menjelaskan dasar-dasar kaidah bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang sistematis dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dasar santri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penguasaan ilmu nahwu dan sharaf menjadi dasar utama dalam perencanaan strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman. Strategi tersebut bertujuan agar santri memiliki pemahaman dasar yang kuat sebelum melakukan praktik analisis kalimat secara lebih mendalam.

## 2) Penggunaan kitab dasar sebagai media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan kitab-kitab dasar nahwu dan sharaf sebagai media utama dalam pembelajaran *I'rāb*. Kitab yang digunakan dipilih secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Guru memulai pembelajaran dari kitab yang lebih sederhana agar santri lebih mudah memahami materi sebelum mempelajari kitab dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Penggunaan kitab dasar menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik dalam merancang strategi pembelajaran. Hal ini penting karena kemampuan santri dalam memahami materi *I'rāb* tidak sama. Sebagian santri telah memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap awal pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori (Annisha et al., 2025) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, kondisi lingkungan

belajar, dan tingkat kesulitan materi. Dalam konteks ini, guru menyesuaikan media pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan santri agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, penggunaan kitab dasar juga menunjukkan adanya penerapan prinsip *tadarruj* atau pembelajaran secara bertahap. Prinsip tersebut sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena materi *nahwu* dan *I'rāb* memiliki banyak kaidah yang saling berkaitan. Apabila materi diberikan secara langsung tanpa tahapan yang jelas, santri akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan kitab sebagai media pembelajaran membantu santri mengikuti materi secara lebih terarah. Guru menjelaskan isi kitab kemudian memberikan penjelasan tambahan dan contoh-contoh penerapan dalam kalimat bahasa Arab. Hal tersebut membuat santri tidak hanya memahami teori yang tertulis di dalam kitab, tetapi juga memahami cara penerapannya dalam praktik.

Dengan demikian, penggunaan kitab dasar sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan santri serta menerapkan pembelajaran secara bertahap agar materi *I'rāb* lebih mudah dipahami.

### 3) Perencanaan evaluasi melalui latihan dan pengulangan materi

Berdasarkan hasil penelitian, guru merencanakan evaluasi pembelajaran melalui pengulangan materi, tanya jawab, latihan praktik, dan pemberian tugas kepada santri. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari sebelum memasuki pembelajaran berikutnya.

Penggunaan latihan dan pengulangan materi menunjukkan bahwa pembelajaran *I'rāb* tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga keterampilan praktik dalam menganalisis kalimat bahasa Arab. Guru

berupaya memastikan bahwa santri benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Khalilullah, 2011) yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif apabila dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan melalui latihan praktik. Dalam pembelajaran *I'rāb*, latihan sangat penting karena kemampuan menganalisis kalimat tidak dapat diperoleh hanya dengan mendengarkan penjelasan teori, tetapi harus dibiasakan melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi, guru sering mengulang materi sebelumnya sebelum memulai pembelajaran baru. Pengulangan tersebut bertujuan agar santri tetap mengingat kaidah yang telah dipelajari dan tidak mudah lupa terhadap materi sebelumnya. Selain itu, guru juga memberikan latihan praktik baik secara individu maupun kelompok untuk melatih kemampuan santri dalam menentukan *I'rāb* kata di dalam kalimat.

Latihan yang dilakukan secara berulang juga membantu meningkatkan ketelitian santri dalam menentukan fungsi kata dan perubahan harakat akhir. Semakin sering santri melakukan latihan, maka semakin terbiasa pula mereka dalam memahami pola-pola *I'rāb* dalam kalimat bahasa Arab.

Evaluasi melalui latihan dan pengulangan materi menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman karena dapat membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan praktik santri.

#### b. Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *I'rāb*

##### 1) Penerapan strategi deduktif dalam pembelajaran *I'rāb*

Berdasarkan hasil penelitian, guru menjelaskan kaidah terlebih dahulu sebelum memberikan contoh dan latihan kepada santri. Setelah santri

memahami materi yang dijelaskan, guru kemudian memberikan contoh-contoh kalimat bahasa Arab dan meminta santri melakukan analisis *I'rāb* terhadap kalimat tersebut.

Pola pembelajaran tersebut menunjukkan adanya penggunaan strategi deduktif dalam pembelajaran *I'rāb*. Strategi deduktif merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dari penjelasan teori atau kaidah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan contoh dan latihan penerapan.

Penggunaan strategi deduktif dinilai sesuai dengan karakteristik materi *I'rāb* yang memiliki banyak aturan dan kaidah. Dengan memahami teori terlebih dahulu, santri akan lebih mudah memahami alasan perubahan harakat dan kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan materi secara rinci sebelum meminta santri melakukan praktik. Guru juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara bertahap agar santri tidak mengalami kebingungan dalam memahami materi.

Penerapan strategi deduktif membantu santri memahami konsep dasar *I'rāb* sebelum melakukan praktik analisis kalimat secara langsung.

## 2) Penerapan strategi analisis kalimat (taḥlīl al-jumal)

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan contoh-contoh kalimat bahasa Arab kemudian menjelaskan kedudukan setiap kata secara rinci kepada santri. Guru menjelaskan fungsi kata, alasan perubahan harakat, serta hubungan antarunsur kalimat.

Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan strategi analisis kalimat atau taḥlīl al-jumal dalam pembelajaran *I'rāb*. Strategi ini bertujuan melatih kemampuan berpikir sintaksis santri dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab.

Temuan ini sejalan dengan teori (Fransisca, 2015) yang menjelaskan bahwa *I'rāb* memiliki fungsi penting dalam menentukan hubungan antarunsur kalimat dan menghindari kesalahan makna dalam memahami teks bahasa Arab.

Melalui strategi analisis kalimat, santri tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga belajar memahami penerapan kaidah dalam konteks kalimat secara langsung. Hal ini membantu santri lebih mudah memahami fungsi kata dan hubungan antarbagian kalimat dalam bahasa Arab.

### 3) Penerapan strategi latihan berulang (drill *I'rāb*)

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan latihan praktik secara berulang baik di dalam maupun di luar kelas. Latihan tersebut berupa praktik menentukan kedudukan kata, membaca teks bahasa Arab, dan menganalisis *I'rāb* kalimat.

Penggunaan strategi drill bertujuan membiasakan santri menerapkan kaidah *I'rāb* secara mandiri. Semakin sering santri melakukan latihan, maka kemampuan mereka dalam memahami pola-pola *I'rāb* akan semakin meningkat.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Hamidah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *I'rāb* memerlukan latihan yang berkelanjutan agar peserta didik mampu menerapkan kaidah secara tepat dan konsisten.

Berdasarkan hasil observasi, santri yang lebih aktif mengikuti latihan cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan santri yang kurang aktif dalam praktik. Hal tersebut menunjukkan bahwa latihan berulang memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran *I'rāb*.

Dengan demikian, strategi drill menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran *I'rāb* karena membantu meningkatkan pemahaman,

ketelitian, dan keterampilan praktik santri dalam menganalisis kalimat bahasa Arab.

### c. Analisis Problematika Pembelajaran *I'rāb*

#### 1) Perbedaan kemampuan dasar santri

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan kemampuan dasar santri menjadi salah satu problematika utama dalam pembelajaran *I'rāb*. Dalam satu kelas terdapat santri yang telah memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya belum pernah mempelajari *I'rāb* sama sekali.

Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan tingkat pemahaman santri terhadap materi menjadi tidak merata. Santri yang telah memiliki dasar bahasa Arab cenderung lebih mudah memahami pembelajaran, sedangkan santri yang belum memiliki dasar mengalami kesulitan mengikuti penjelasan guru.

Temuan ini sesuai dengan teori (Annisha et al., 2025) yang menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar seluruh santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

#### 2) Kesulitan memahami materi *I'rāb* yang kompleks

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian santri mengalami kesulitan memahami materi *I'rāb* karena banyaknya pembagian dan rincian kaidah yang harus dipelajari. Salah satu materi yang dianggap sulit adalah pembahasan maf'ūl karena memiliki banyak jenis dan penjelasan yang rinci.

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa materi *I'rāb* memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi sehingga membutuhkan pemahaman dan latihan yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Kusuma, 2025) yang menjelaskan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami *I'rāb* karena kompleksitas struktur gramatikal bahasa Arab dan kurangnya latihan yang sistematis.

Dengan demikian, pembelajaran *I'rāb* memerlukan penyampaian materi secara bertahap serta latihan yang cukup agar santri lebih mudah memahami kaidah yang dipelajari.

### 3) Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran di kelas masih cukup didominasi oleh metode ceramah sehingga sebagian santri merasa praktik pembelajaran masih kurang.

Metode ceramah memang membantu guru menyampaikan materi secara sistematis, tetapi apabila digunakan terlalu dominan dapat menyebabkan santri menjadi pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Hamidah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *I'rāb* yang terlalu teoritis dapat menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran *I'rāb* perlu diimbangi dengan praktik analisis kalimat, diskusi, dan latihan yang lebih banyak agar santri lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran *I'rāb* di Pondok Pesantren Jamilurrahman dipengaruhi oleh kesiapan dasar santri, strategi pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, serta intensitas latihan praktik yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

